

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang pesat. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang dilakukan oleh setiap umat manusia semenjak masih di kandungan sampai lahir ke dunia fana, hingga kembali lagi ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Menurut Budiningsi (2004:21) “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat di tangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga berupa pikiran dan perasaan, atau gerakan”. Belajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, yang di lakukan dengan cara bertatap muka ataupun dengan alat komunikasi.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar mengajar yang tidak terlepas dari interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi antara guru dengan siswa sangat bernilai, dikarenakan dapat membangun komunikasi yang baik. Guru selalu di tuntutan untuk melakukan berbagai cara untuk

dapat menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, agar dapat dikuasai siswa dengan tuntas. Sehingga seringkali guru lebih dominan dalam kegiatan belajar. Dengan hal tersebut siswa menjadi bosan dan kurang berpartisipasi aktif dalam belajar, karena proses belajar yang monoton.

Guru dalam memilih strategi pembelajaran kurang dapat memunculkan perhatian dan ketertarikan siswa. Sehingga materi yang diharapkan dapat tersampaikan melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan, justru masih saja membuat siswa jenuh. Kejenuhan dalam belajar merupakan rentang waktu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak maksimal.

Kejenuhan belajar merupakan suatu penyakit yang biasanya timbul dalam diri individu yang memiliki perasaan malas dan bosan ketika waktu belajar sudah sampai pada batas kemampuannya. Kejenuhan bukan saja terjadi pada waktu belajar, namun di segala semua aktivitas pasti merasakan jenuh. Kejenuhan sendiri timbul karena salah satunya tidak ada kemauan dan semangat di dalam diri individu, oleh sebab itu hanya kemauan dan semangat yang dapat menopang dan memotivasi diri kembali untuk melakukan segala aktivitas dengan mendatangkan hasil yang baik.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Reber (dalam Agustin, 2011: 12) “kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil”. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan ilmu dan pengetahuannya akan terbuang sia-sia dan tidak ada kemajuan dalam belajarnya.

Kejenuhan belajar merupakan proses belajar mengajar yang terlalu lama sehingga menimbulkan rasa malas dan bosan dalam diri individu. Hal ini sering timbul pada seseorang terutama siswa, banyak siswa yang sering merasa jenuh ketika sedang belajar di sekolah.

Kejenuhan membuat siswa tidak dapat menerima pelajaran yang sedang diberikan oleh guru dengan baik. Oleh sebab itu guru sebagai motivator dalam menangani siswa. Guru yang selalu memberikan dukungan dan pemberian motivasi kepada siswa agar bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah belajar misalnya, guru memberikan semangat kepada siswa dengan membimbingnya agar termotivasi untuk belajar, guru yang membangkitkan kembali semangat belajar siswa dari rasa bosan dan jenuh.

Seperti yang dikatakan oleh Chaplin (dalam Agustin, 2011: 12) “Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa apabila kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya”. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuannya, karena bosan dan keletihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti timbul rasa jenuh dalam menjalani segala aktivitas dan ditandai dengan adanya rasa malas dan bosan.

Namun pada kenyataannya, dan berdasarkan pengamatan yang ditemui dilapangan selama melakukan PPL-BK, yang berlangsung kurang lebih selama 2 bulan pada bulan Agustus-September tahun 2016 mencerminkan bahwa siswa yang ada di SMK Negeri 2 Limboto kelas X masih ada yang merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang bosan, malas, dan merasa letih dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Siswa yang memiliki kejenuhan belajar sebanyak 150 orang atau 30%, dan siswa yang mengalami kejenuhan belajar di sekolah sebagai berikut.

- a. Siswa yang sering malas mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
- b. Memiliki rasa bosan belajar di dalam kelas

- c. Letih ketika mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas

Berdasarkan pernyataan maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang merasa jenuh dalam dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang sering malas mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Terdapat siswa yang memiliki rasa bosan belajar di dalam kelas.
3. Terdapat siswa yang sering letih dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa kelas X Di SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujun Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu untuk memperkaya kajian tentang deskripsi kejenuhan belajar siswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua mengenai kejenuhan belajar.